

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI

The Relationship of Knowledge and Attitude of Youth Women About Early-Age Marriage

Ernawati¹, Anita Kartini H¹, Sumarmi², Riska Nuryana¹, Mantasia¹

1. Prodi Kebidanan, STIKES Tanawali Takalar
2. Prodi Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

Riwayat artikel

Diajukan: 27 Juni 2023

Diterima: 30 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Ernawati
- STIKES Tanawali Takalar

e-mail:

dgmernerna@gmail.com

Kata Kunci:

attitudes, early marriage, knowledge, youth

Abstrak

Pendahuluan : Perkawinan dini merupakan ijab kabul yang dilakukan pada usia masih rendah dan tidak sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah penyuluhan tentang pernikahan dini **Metode:** Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. banyak sampel dalam observasi ini sebanyak 81 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan di analisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Pengetahuan remaja putri didapati kategori cukup sebanyak 12 orang (14,8%), baik sebanyak 69 orang (85,2%), Sikap remaja putri didapati 78 orang (97,6%) dengan kategori positif dan 2 orang (2,4%) dengan kategori negative. Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikancy sebesar 0,001 ($p < 0,05$). **Simpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini.

Abstract

Background: Early marriage is a consent granted at a young age and is not in accordance with a predetermined system. **Objective:** Knowing the relationship between knowledge and attitudes of young women before and after counseling about early marriage. **Method:** Quantitative research using cross sectional methods. the number of samples in this observation was 81 respondents. **Results:** Data were collected using a questionnaire, and analyzed using the Chi-Square test. The knowledge of young women was found in the sufficient category by 12 people (14.8%), both by 69 people (85.2%), The attitude of young women was found by 78 people (97.6%) in the positive category and 2 people (2.4%)) with a negative category. From the results of the Chi-Square test, a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) was obtained. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes of young women about early marriage.

PENDAHULUAN

Masa pubertas yaitu periode transisi sejak periode anak sebelum pubertas menuju periode matang bersama berbagai peralihan bentuk tubuh, perasaan, sosial dan karakter. Oleh sebab itu, periode remaja Nampak berkobar disandingkan dengan rangkaian tahap lainnya. Marino. (2020) Pernikahan usia muda adalah pernikahan di bawah usia yang belum siap, yang tujuan persiapannya belum optimal secara fisik, mental dan materil. Perkawinan di bawah titik setel minimum dianggap sebagai perkawinan dini. BKKBN (2020).

Negara-negara seperti Afrika, Asia, Barat Daya, Ethiopia, India, Nigeria, Chad, Bangladesh, Mali, dan Guinea adalah negara dengan angka pernikahan dini paling banyak di dunia. Nigeria sendiri mencapai $\frac{3}{4}$ dari jumlah remaja berkeluarga di bawah usia 18 tahun. Pada saat yang sama, rasio di negara lain masih relatif tinggi di atas 65 %. Keadaan yang mendekati sama di Indonesia, setiap tahun 1,5 juta anak perempuan menikah muda. Menurut data Unicef, Indonesia memiliki angka pernikahan anak tertinggi ke-37 di jagat dan tertinggi kedua di Asia Tenggara. (2019).

Informasi yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), total pernikahan dini pada tahun 2019 sebanyak 10,82%. BPS mendaftarkan 3,2% wanita kawin di umur 15 tahun pada 2020. Sementara hanya 0,3% laki-laki yang kawin di umur tersebut. Lalu 27,35% perempuan menikah diusia 16 sampai 18 tahun. Sedangkan hanya 6,40% laki-laki. Remaja putri yang melakukan perkawinan dini sebagian besar mengalami kehamilan pada usia 17 tahun (38,90%), 16 tahun (17,53%) dan 15 tahun (4,70%). Di Sulawesi Selatan sendiri ada 12,9% presentasi pernikahan dini yang terjadi ditahun 2019 dan 11,25% pada tahun 2020. Kemudian kembali menurun 9,25% pada tahun 2021 berdasarkan data BPS. (2021) Terdapat 5 kabupaten dengan penyumbang pernikahan dini terbanyak di Sulawesi Selatan. Takalar sendiri menjadi salah satu penyumbang pernikahan dini terbanyak dengan angka 15,2% menurut Edi Sumardi (2019).

Meningkatnya pernikahan dini dapat menjadi masalah kependudukan. Karena

pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif pada berbagai bidang kehidupan. Dari segi pendidikan, anak yang menikah dini cenderung putus sekolah. Wanita muda yang menikah dini memiliki risiko sekitar 35-55 persen mengalami masalah kesehatan reproduksi dan mental, komplikasi atau kematian saat melahirkan. Risiko lain yang dirasakan termasuk prematuritas dan BBLR, menurut penelitian Dharminto (2019).

Pernikahan dini merupakan risiko kesehatan utama, terutama bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Wanita muda yang menikah dini berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Resiko yang dialami ibu seperti masalah reproduksi wanita dan resiko meninggal saat melahirkan sekitar 35 (55%), abortus 32 (17,1%), resiko bayi BBLR 73%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini

METODE

Model penelitian ini adalah deskriptif analisis karena observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data dan hasil diperoleh pada saat yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi remaja putri yang berada di SMAN 7 Takalar yang berjumlah 203 orang. Remaja putri menjadi responden dalam penelitian yang berjumlah 81 orang. Pengambilan sampel secara purposive sampling adalah metode dalam penelitian ini. Tidak semua populasi bisa dijadikan sampel dalam penelitian maka ditentukan kriteria inklusinya adalah remaja putri kelas VII dan kelas VIII SMA, remaja putri yang sudah menarche, remaja putri yang bersedia menjadi responden.

Setelah melakukan pendekatan dengan responden, peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang pernikahan dini selanjutnya ditampilkan video tentang pernikahan dini dan dilanjutkan dengan membagikan kuesioner tentang sikap remaja putri tentang pernikahan dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden Yang Diteliti

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden menurut umur dan Kelas di SMAN 7 Takalar

No	Umur	n	%
1	14-15	17	21
2	16-17	58	71,6
3	18-19	6	7,4

No	Kelas	n	%
1	XI	45	55,6
2	X	36	44,4
Total		81	100

Sumber: Data Primer 2022

Menurut tabel 1.1 diketahui bahwa dari 81 orang menunjukkan umur responden terbanyak berkisar umur 16-17 Tahun dengan jumlah 58 responden (71,6%), umur 14-15 tahun dengan 17 Responden (21%), dan yang umur 18-19 tahun dengan 6 responden (7,4%). Sedangkan responden dengan klaster banyak berasal dari kelas XI dengan jumlah 45 orang (55,6 %) selanjutnya dari kelas X sebanyak 36 orang (44,4%).

Data Khusus

1. Analisa Univariat

Tabel 1.2 Kategori Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMAN 7 Takalar

No	Pengetahuan Remaja	n	%
1	Baik	68	85,2%
2	cukup	12	14,8 %
3	kurang	0	0%
Total		81	100%

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terutama berpengetahuan baik, 68 (85,2%), 12 (14,8%) berpengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang 0.

Tabel 1.3 Sikap Remaja Putri Setelah Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini Di SMA 7 Takalar

No	Sikap Remaja	n	%
1	Positif	79	85,2%
2	Negatif	2	14,8 %
Total		81	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table 1.3 dapat diketahui bahwa sikap remaja putri dengan ketegori positif sebanyak 79 orang (97,6%), dan yang termasuk dalam kategori negative sebanyak 2 orang (2,4%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 7 Takalar

No	Pengetahuan Remaja	Sikap Remaja		Total	p
		Positif	Negatif		
1	Baik	68	1	69	
2	Cukup	11	1	12	0,00
3	Kurang	0	0	0	1
Total		79	2	81	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 68 orang (84%), dibandingkan dengan pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1,2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 11 orang (13,6%), dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1,2%). dan tidak didapati responden berpengetahuan kurang dengan sikap positif maupun negatif. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square yang mendapat nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan informasi pernikahan dini.”

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari mempersepsikan suatu objek dengan panca indera. Lingkungan mencakup semua kondisi yang ada di sekitar seseorang, yang pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman karena apakah Anda telah menerima pengetahuan atau tidak mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Yustia Vandana (2018) dengan Judul Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan hipertensi pada lansia di Desa Pesuce Banyuwangi

Responden dengan pengetahuan cukup disebabkan karena responden pernah mendengar atau mendapatkan informasi tetapi belum memahami secara keseluruhan, sehingga sedikitnya dapat memberikan gambaran mengenai pernikahan dini. Teori Notoatmodjo dalam penelitian Ernawati, dkk (2022). Informasi sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan, diterima atau tidaknya informasi mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Mitayakuna Stianto (2021). Aspek psikologis termasuk tingkat kecerdasan, pengalaman pribadi, keadaan emosi bawaan, kemauan, imajinasi dan logika. Teori Hana Masita (2018) dalam penelitian adinda herbambang, dkk (2021) tentang fungsi fantasi dalam psikologi dan pengetahuan menyebutkan bahwa fantasi atau khayalan membuat seseorang dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang belum pernah dialaminya sehingga mampu memberikan stimulus terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Konseling Perkembangan Keluarga Balita tentang Pengetahuan dan Kegiatan Ibu dalam Kegiatan BKB yang Dilakukan oleh Mitayakuna Stianto (2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan awal responden tentang BKB di Kabupaten Jombang adalah responden berpengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat pula 69 orang (85,2%) dengan pengetahuan baik, ini disebabkan karena penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan kadar

pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan Teori dari Notoadmodjo (2018) bahwa penyuluhan Anda bisa menambah pengetahuan para peserta yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurwati (2021) diperoleh peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Menurut peneliti terjadi peningkatan yang cukup besar terhadap pengetahuan responden, tidak lagi di temukan responden dengan pengetahuan kurang.

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi atau bertindak sebagai tanggapan terhadap stimulus atau objek tertentu. Masih terdapat 2 orang (2,4%) responden yang memiliki sikap negatif, hal ini dikarenakan pengaruh lain diluar penyuluhan. Seperti halnya pengalaman pribadi, pengalaman pribadi diketahui dapat menentukan, membentuk dan mempengaruhi stimulus sikap. Selain pengalaman pribadi sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan tempat individu dibesarkan. Dan ketidaktertarikan yang menyebabkan reaksi negatif. Pengalaman pribadi dan budaya tempat kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh besar pada pembentukan sikap. Sikap orang dibentuk oleh proses sosial yang terjadi sepanjang hidup dan melalui mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Proses ini dapat berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Nurul Isnaen dkk. (2019) Penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu Batam. Studi ini menemukan bahwa distribusi frekuensi sikap remaja terhadap pernikahan dini sebagian besar positif, sisanya 10% negatif.

Survei menemukan bahwa mayoritas responden yang berkualitas dan terinformasi biasanya memiliki sikap positif. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo Juita Sari dkk (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan. Konsisten dengan teori Dudi Hartono (2016) Benyamin Bloom bahwa individu dengan hasil pengetahuan menimbulkan stimulus yang mengarah pada pengetahuan baru.

Selain itu, reaksi internal ditimbulkan sebagai sikap seseorang terhadap objek yang diketahuinya, sehingga informasi yang baik dan cukup cenderung memiliki sikap yang positif pula. Namun survey ini juga menemukan bahwa 1 responden (1,2%) mempunyai informasi negatif yang baik dan 1 responden (1,2%) memiliki informasi negatif yang cukup. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor lain yang berpengaruh seperti usia, pengalaman pribadi, kelompok teman sebaya atau lingkungan yang dapat menjadi landasan pemikiran li mereka.

Hal ini di sesuia dengan teori Azwar dalam Juwita Sari, DKK (2021) Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, budaya, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan keluarga, dan faktor emosional pribadi. Dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Sumardi Raharjo dalam Ulfa Nur Aisyah (2018) Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidur. Penelitian menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini ($p=0,001$), OR 3,71.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian pernikahan dini. Dalam kasus ini, pengetahuan terdakwa mempengaruhi keputusan untuk menikah dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menikah dini, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap siswi remaja putri di SMA Negeri 7 Takalar. Angka pernikahan dini di Indonesia banyak, hal ini disasal mulanya karena berbagai faktor seperti Pendidikan, perekonomian, adat istiadat serta pergaulan di kalangan remaja. Saran yang diberikan untuk meminimalkan tingginya angka pernikahan dini adalah membangun kerja sama dengan pemerintah dan membangun program-program serta meningkatkan sosialisasi

mengenai dampak yang bisa di timbulkan dari pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2018) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Almasdi, Syahza. (2021). *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press. Pekanbaru.
- Dharmanto, D. (2019). *Hubungan Karakteristik Sosidemografi Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada WUS Kecamatan Tembaran Kota Semarang Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7.<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Ernawati, E., Sumarmi, S., Mantasia, M., & Nuryana, R. (2022). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah konseling SADARI. Ulasan Keperawatan Borobudur*, 2(2), 127-134
- Handayani, Y. (2020) *Pernikahan Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Dan Permasalahannya*. Jurnal kajian hukum.
- Hermambang A . (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Indonesia*. Politeknik Statistika. Jurnal kependudukan
- Isnaini N, Ratna S. (2019). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung*. Jurnal kebidanan, vol 5, No 1, Januari
- Marifah S, Muhaimin T. (2018). *Dampak Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Pedesaan*. Jurnal ilmu Kesehatan. Vol 10. NO 01
- Marino. (2020). *Norma Sosial dan Emosi dalam Penggunaan Media Sosial Remaja Bermasalah*. Laporan Perilaku Ketergantungan. 11 (November 2019), 100250. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020>

- Maslaw. (2018). *Remaja Dan Kebutuhannya*. Anonymus. Jurnal kebidanan, vol 5, No 2, Januari
- Nurwati N. (2021). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Universitas Padjadjaran
- Nuryana, R., Ernawati, E., Mantasia, M., & Sumarmi, S. (2022). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Modul Edukasi Tentang Penanganan Dismenhorea Di SMK Yapta Takalar*. Jurnal Ilmiah Amanah Akademika, 5(2), 61-66.
- Raharjo Sumardi Dalam Aisyah N, (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*
- Rustaviani, Elisabeth. (2021). *The Carousel*. <https://blog.avoskinbeauty.com/perm-asalahan-remaja-dan-solusinya>
- Sari, J. (2021). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam*.
- Sari, T. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*. Yuma pustaka : Surakarta
- Stianto, Mitayakuna. (2021). *Pengaruh Konseling BKB (Perkembangan Keluarga Bayi) terhadap Pengetahuan dan Aktivitas Ibu dalam Kegiatan BKB*. Portal Jurnal Malahayati. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/issue/view/301>
- UNICEF. (2019). *Pernikahan anak di seluruh dunia*. <https://www.unicef.org/stories/child-marriage-around-world>
- BPS. (2020). *Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (Badan Pusat)*. <https://sulsel.bps.go.id/>
- Vandana yustia, Muhammad (2018) *Perbedaan pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di desa Pesucen Banyuwangi sebelum dan sesudah penyuluhan*. JBKM Jurnal Bahasa dan Kesehatan Masyarakat
- <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/issue/view/3>